

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Azwar, pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang menekankan analisis data numerik dan kemudian diolah untuk menguji hipotesis menggunakan teknik statistik. Karakteristik Pendekatan Kuantitatif yaitu Berbasis Angka (Numerik): Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik. Menggunakan metode statistik berupa analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Bertujuan menguji hipotesis, Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang objektif berdasarkan hasil pengolahan data. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara iklim sekolah, dukungan sosial, dan *self-regulated learning* melalui analisis statistik yang dapat diukur dan diuji secara ilmiah.⁵⁵

Dalam penelitian ini menggunakan model korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah iklim sekolah, dukungan sosial orang tua, dan *self-regulated learning*.

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

⁵⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001), hlm 3.

mengetahui bagaimana variabel iklim sekolah dan dukungan sosial orang tua dengan *self-regulated learning* siswa di SMA Negeri 1 Pare.

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada sampel penelitian. Analisis data akan dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi. Ciri-ciri tertentu harus dimiliki populasi untuk membedakannya dari jenis lainnya. Siswa aktif kelas XI di SMA Negeri 1 Pare pada tahun akademik 2024–2025 adalah subjek penelitian ini.⁵⁶ Dengan menggunakan populasi anak SMA kelas XI, penelitian tentang *self-regulation learning* dapat memberikan gambaran yang lebih tepat tentang bagaimana kemampuan *self-regulated learning* berkembang pada masa remaja dan bagaimana kemampuan tersebut mempengaruhi kesuksesan akademik.

Penelitian ini menggunakan sampel siswa SMA kelas XI karena pada masa ini siswa telah melewati masa-masa transisi dalam lingkungan sekolahnya, dan sudah mulai memikirkan masa depan apa yang akan mereka ambil, juga agar mereka dapat lebih mengembangkan kemampuan *self-regulated learning* yang lebih baik. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal Rahmawati, Y. yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-Regulated Learning Siswa SMA Kelas XI”

⁵⁶ SMAN 1 Pare

Selain itu, penelitian ini menggunakan sebagian kelas XI dikarenakan siswa pada masa tersebut memiliki keingintahuan dalam mengembangkan kemampuan akademik yang lebih tinggi dan kompleks. Selain itu, pada masa tersebut juga memiliki kemampuan analitis, kritis, dan kreatif yang lebih baik untuk memecahkan masalah yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana *self-regulated learning* siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Seperti yang dijelaskan dalam Jurnal yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Akademik dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan IPA" oleh Astuti, P.W. dan Supriyanto, A. membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kemampuan akademik dan motivasi belajar merupakan faktor-faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Pare

No.	Kelas	Jumlah
1.	11 P-01 IS	37
2.	11 P-08 IA	35
3.	11 P-10 AT	35
4.	11 P-04 ST	35
5.	11 P-03 IS	35
6.	11 P-07 IA	36
7.	11 P-11 AT	37
8.	11 P-02 IA	35
9.	11 P-05 IS	35
10.	11 P-06 ST	35
11.	11 P-09 IA	32
Jumlah		387

2. Sampel

Menurut Sugiyono, teknik pengambilan simple random sampling digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran populasi yang

lebih akurat. Teknik sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Menurut Sugiyono teknik simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Syarat Simple Random Sampling:

- a. Teknik ini digunakan jika elemen populasi bersifat homogen, sehingga elemen manapun yang terpilih menjadi sampel dapat mewakili populasi.
- b. Dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum.

Karakteristik sampel yang diharapkan identik dengan populasi kemungkinan besar bisa didapat melalui penentuan sampel yang benar-benar acak. Hal ini berarti tidak ada kepentingan apapun yang bisa mempengaruhi penentuan sampel termasuk kepentingan peneliti sendiri. Kriteria Pemilihan Sampel, Sampel yang dipilih dalam penelitian ini harus memiliki karakteristik tertentu yang mendukung penelitian tentang iklim sekolah, dukungan sosial, dan *self-regulated learning*, sehingga dapat memberikan data yang valid dan sesuai dengan hipotesis yang diuji..⁵⁷

Dalam menghitung dan menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan rumus tersebut didapatkan perhitungan yaitu:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Alfabeta: Bandung, 2013), 85.

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 387 / (1 + 378 \times 0.05^2)$$

$$n = 387 / 1.9674$$

$$n = 196$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 196 siswa siswi kelas XI SMA Negeri 1 Pare.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan sebuah kuesioner sebagai instrumen utama. Peneliti memilih menggunakan kuesioner karena memungkinkan untuk dapat mengumpulkan data yang lebih efisien dari subjek penelitian serta mempermudah proses analisis data.

1. Metode Pengukuran: Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti. Skala Likert yang digunakan terdiri dari 4 pilihan jawaban, yaitu:

Tabel 3.2 Skor Pilihan Jawaban Kuisisioner/Angket Iklim Sekolah, Dukungan Sosial Orang Tua, *Self Regulated Learning*

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dengan menggunakan teknik ini, data yang diperoleh akan lebih terstruktur dan objektif, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat diandalkan.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Iklim Sekolah

Peneliti menggunakan empat aspek yang dikemukakan oleh Cohen untuk membuat instrumen penelitian untuk mengukur iklim sekolah. Aspek-aspek tersebut adalah keamanan, hubungan, pelepasan dan pembelajaran, dan lingkungan struktural. Di dalam skala ini ada 48 barang. Ini merupakan blueprint untuk variabelnya, yaitu:

Tabel 3.3 *Blue Print* Kuesioner Iklim Sekolah

No	Dimensi	Indikator	Nomor	Aitem	Jumlah
			F	UF	
1.	Safety	Adanya perasaan aman secara social	1, 16	10, 40	4
		Adanya perasaan aman secara emosional	2, 42	9, 12	4
		Adanya perasaan aman secara intelektual	5, 8	15, 36	4
		Terdapat perasaan aman dan nyaman dari segi fisiik	7, 47	20, 35	4
2.	Relationship	Hubungan antara guru dan siswa	18, 31	22, 38	4
		Hubungan antara siswa dan siswa	4, 32	24, 39	4
3.	Teaching and Learning	Kualitas instruksi dan metode pengajaran	26, 37	33, 6	4
		Keterlibatan siswa dalam proses belajar	14, 23	29, 43	4
4.	Environmental Structural	Inovasi dan perbaikan fasilitas	34, 28	30, 46	4
		Akomodasi dari sekolah	21, 19	41, 44	4
		Suasana di kawasan sekolah	11, 17	27, 45	4
		Kuriikulum disekolah	25,48	3, 13	4
Total					48

2. Instrument Dukungan Sosial Orangtua

Peneliti mengembangkan instrumen dukungan sosial berdasarkan empat elemen yang disebutkan Sarafino yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Skala dukungan sosial terdiri dari enam belas item. Blueprintnya dapat dilihat di sini:

Tabel 3.4 Blue Print Kuesioner Dukungan Sosial Orangtua

No	Dimensi	Indikator	Nomor	Aitem	Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan Emosi	perhatian dan kepedulian terhadap perasaan anak	4, 9	5, 7	4
		hadir secara emosional saat anak mengalami kesulitan	3,8	18,15	4
2.	Dukungan Penghargaan	Pujian atas usaha dan pencapaian anak	6, 16	20, 13	4
		menunjukkan rasa bangga atas apa yang dilakukan anak	28,11	27,17	4
3.	Dukungan Instrumental	Menyediakan sarana atau fasilitas penunjang belajar	26, 22	19, 23	4
		membantu secara langsung dalam kegiatan belajar anak	25,30	21,14	4
4.	Dukungan Informasional	Pemberian nasihat dan saran dalam pemecahan masalah	2, 12	1,31	4
		Membantu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pendidikan anak	24,32	29,10	4
Total					32

3. Instrumen Self Regulated Learning

Dengan blueprint, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Blueprint Kuesioner Self Regulated Learning

No	Dimensi	Indikator	Nomor	Aitem	Jumlah
			F	UF	
1.	Metakognisi	Perencanaan belajar	5, 17	3, 18	4
		Monitoring dan evaluasi diri	4, 13	11, 21	4
2.	Motivasi	Ketekunan dalam mencapai tujuan	19, 15	16, 9	4
		Keyakinan diri dalam kemampuan belajar	27, 10	20, 24	4
3.	Perilaku	Pengelolaan waktu	26,12	28, 14	4
		lingkungan belajar	8,1	2,22	
		Penggunaan strategi belajar yang efektif	7, 25	6, 23	4
Total					28

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis Karena penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan regresi linear berganda, berikut adalah langkah-langkah analisis yang akan dilakukan:

Penelitian ini akan menghasilkan hasil yang dapat menguji hipotesis secara statistik dan menunjukkan seberapa besar pengaruh dukungan sosial dan iklim sekolah terhadap *Self Regulated Learning* siswa.

Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis penelitian yang dilakukan.:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan aspek penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Azwar mendefinisikan validitas sebagai akurasi pengukuran, yang berarti bahwa suatu instrumen harus dapat memberikan hasil yang sesuai dengan atribut yang ingin diukur. Dalam konteks penelitian ini, validitas digunakan untuk menilai apakah kuesioner yang akan digunakan tersebut benar-benar dapat mengukur dukungan sosial, iklim sekolah, dan *Self Regulated Learning* sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Menurut Cronbach, nilai koefisien validitas harus berada dalam rentang 0,30 – 0,50 agar dapat dianggap memuaskan. Jika nilai validitas lebih tinggi dari 0,50, maka alat ukur dianggap sangat baik, sedangkan jika di bawah 0,30, maka perlu dilakukan revisi atau pengujian ulang terhadap instrumen tersebut. Dengan demikian, dalam penelitian ini, validitas setiap butir pertanyaan dalam kuesioner akan diuji menggunakan metode statistik, misalnya melalui korelasi Pearson Product Moment atau analisis

faktor, untuk memastikan bahwa setiap item dalam skala benar-benar mengukur aspek yang sesuai dengan konsep penelitian..⁵⁸

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan aspek penting dalam penelitian yang berkaitan dengan keterpercayaan dan konsistensi alat ukur. Menurut Azwar reliabilitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat ukur dibuat, serta sejauh mana alat tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali pada subjek yang sama. Reliabilitas memiliki hubungan erat dengan eror pengukuran, yaitu ketidakkonsistenan yang dapat muncul saat suatu instrumen digunakan lebih dari satu kali. Jika alat ukur memiliki reliabilitas tinggi, maka hasil yang diperoleh akan stabil dan dapat dipercaya meskipun digunakan dalam kondisi yang berbeda. Menurut Azwar, koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0 – 1,00. Semakin mendekati angka 1,00, maka pengukuran dianggap semakin reliable. Beberapa metode yang sering digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian kuantitatif antara lain: *Cronbach's Alpha*: Umumnya digunakan untuk mengukur reliabilitas skala likert, dengan nilai reliabilitas $\geq 0,70$ dianggap baik. *Test-Retest Reliability*: Menguji konsistensi alat ukur dengan melakukan pengukuran pada waktu yang berbeda. *Split-Half Reliability*: Menguji konsistensi internal dengan membagi item menjadi dua bagian dan melihat korelasinya. Dalam penelitian ini, reliabilitas akan diuji untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat memberikan hasil yang konsisten dan

⁵⁸ Ibid, 158.

dapat dipercaya dalam mengukur variabel dukungan sosial, iklim sekolah, dan *Self Regulated Learning*.⁵⁹

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sepertinya kalimat terakhir telah dihapus. Data tidak mengikuti distribusi normal jika nilai $p < 0,05$. Uji normalitas biasanya dilakukan dalam penelitian dengan metode seperti *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk*, *Histogram*, dan *Q-Q Plot* (untuk melihat pola distribusi visual). Jika data tidak memiliki distribusi normal, analisis statistik parametrik mungkin tidak tepat, sehingga uji nonparametrik atau transformasi data diperlukan.⁶⁰

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson (*pearson's correlation*) atau regresi linear sederhana. Dasar Keputusan Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.⁶¹

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 112.

⁶⁰ 7 Andy P. Field, *Discovering Statistics Using SPSS: And Sex, Drugs and Rock "n" Roll*, 3rd ed (Los Angeles: SAGE Publications, 2009), 144.

⁶¹ Astuti, Fidia. *Modul Statistik Psikologi: Analisis Data Dengan Spss*. Kediri: IAIN Kediri, 2023.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dalam suatu penelitian. Untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi tidak bias dan tetap akurat maka dibutuhkan pengujian tersebut. Faktor variasi inflasi (VIF) dan toleransi adalah indikator utama dalam uji ini. Jika VIF kurang dari 10, maka tidak ada indikasi multikolinearitas, dan jika nilai toleransi kurang dari 0,10, maka ada indikasi multikolinearitas. Jika nilai toleransi kurang dari 0,10, maka ada indikasi hubungan yang kuat antara variabel bebas. Mengurangi jumlah variabel dengan menggunakan analisis komponen utama (PCA). dengan menggunakan teknik regresi seperti Regresi Ridge atau Regresi Lasso.⁶²

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi sederhana dan uji regresi linear berganda. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

a. Uji Korelasi sederhana

Uji korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan Product Moment Pearson. Uji ini dilakukan agar hubungan antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) diketahui.⁶³ Hipotesis pertama yang diuji adalah hubungan iklim sekolah (X1) dengan *self regulated learning* (Y). Hipotesis kedua yang diuji adalah hubungan dukungan sosial orangtua (X2) dengan *self regulated*

⁶² Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian (Skripsi, Thesis, Disertasi, Umum)*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2007), 105-107.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 212.

learning (Y). Adapun dasar diambilnya keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁶⁴

b. Uji Regresi linier berganda

Analisis regresi linier ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dalam rangka membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X) tersebut terhadap satu variabel terikat (Y). Regresi Linier Berganda adalah Analisis regresi dengan dua atau lebih Independent Variabel , dengan formulasi umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana :

Y = Dependent variable

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1

b_2 = koefisien regresi X_2 , dst.

e = Residual / Error

⁶⁴ Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, 187

Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai Dependent Variable (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Independent Variable (X) terhadap Dependent Variable (Y).

Dasar Keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah terima H_0 atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah tolak H_0 atau variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁵

⁶⁵ Astuti Fidia, *Statistik psikologi*, 2023